

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, INVESTMENT
OPPORTUNITY SET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA**

Yoga Anisa Nurhanifah, Tresno Eka Jaya

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of interperiod tax allocation, investment opportunity set and liquidity on the quality of earnings in companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2010 – 2012. The data collected in this research include corporate financial statement data for 2009, 2010, 2011 and 2012. The number of samples collected was sixty-eight (68) manufacturing companies that have met the criteria the researchers used purposive sampling. Result from the model shows that in 5% significance indicates that the interperiod tax allocation is measured by using deffered tax expense and deffered tax income have no significant influence on earnings quality, investment opportunity set is measured by the proxy market value to book value asset and liquidity is measured by the proxy current ratio have negative significant influence on earnings quality. The coefficient of determination (R^2) is 0,313 which indicates that the model can explain the influence of independent variables to dependent variable of 31,3%.

Keywords: *interperiod tax allocation, investment opportunity set, liquidity, earnings quality, earnings response coefficient (ERC).*

I. PENDAHULUAN

Dalam sejarah pasar modal di Indonesia yang merupakan kegiatan jual beli saham maupun obligasi telah berlangsung sejak tahun 1880 merupakan sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam dunia usaha. Pasar modal akan berperan secara optimal jika pasar modal itu efisien, pasar modal yang efisien dilihat dari harga sekuritas yang tercermin pada informasi yang relevan. Salah satu klasifikasi pada informasi tersebut adalah informasi yang tersedia kepada publik (*public information*).

Informasi yang tersedia untuk publik adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media sebagai informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna informasi, seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah. Salah satu informasi

penting yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi mengenai laba pada perusahaan.

Informasi laba perusahaan yang dipublikasikan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung persepsian (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Chanrarin, 2003 dalam Riduwan, 2004). Gangguan persepsian dapat disebabkan adanya penerapan konsep akrual dalam akuntansi (Hayn, 1995 dalam Riduwan, 2004).

Sebagai media informasi, laporan keuangan perusahaan akan memberikan respon yang bervariasi bagi para pengguna laporan tersebut. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Besarnya respon pasar diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Salah satu pengukuran reaksi pasar terhadap informasi laba adalah dengan ERC.

Dari penelitian terdahulu yang menguji variable-variabel untuk melihat pengaruh terhadap kualitas laba, yang menggunakan alokasi pajak antar periode, investment opportunity set dan likuiditas memiliki hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”**.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Didalam perusahaan memiliki dua bagian penting yaitu orang yang berperan sebagai principal dan orang yang berperan sebagai agent. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (agency theory) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis

(principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Pada teori ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Di satu sisi *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Dalam kondisi asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laba. Tindakan *agent* dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimalkan kepentingan pribadinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Dengan kualitas laba yang rendah akan mempengaruhi dalam membuat keputusan bagi para pengguna informasi laba seperti investor dan kreditur.

2.2 Teori *Signaling*

Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang

bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. Manajemen menyajikan informasi keuangan yang dikhususkan pada laporan laba rugi diharapkan memberikan sinyal kemakmuran pada para pemegang saham. Laporan laba yang memberikan sinyal merupakan laba yang tumbuh stabil (*sustainable*). *Sustainable earnings* adalah laba yang mempunyai kualitas tinggi dan sebagai indikator *future earnings* (Penam dan Zhang, 2002).

Maria Immaculatta (2006) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan memperoleh pendapatan yang

tinggi juga dan pihak yang berkepentingan juga akan mendapatkan keuntungan. Maka dengan adanya sinyal yang dilakukan perusahaan mengenai informasi kondisi perusahaan akan memberikan respon pada reaksi pasar yang beragam dan berguna juga bagi kepentingan perusahaan dalam memenuhi modal dalam usahanya.

2.3 Kualitas Laba

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya (Chandrarin, 2003 dalam Riduwan, 2004). Gangguan persepsian dalam laba akuntansi dapat disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi (Hayn, 1995). Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak terus menerus dan akan mengakibatkan angka laba rugi

yang dilaporkan menjadi berfluktuasi.

Ayres, 1994 dalam Riduwan, 2004 menyatakan laba akuntansi dikatakan berkualitas bila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi (Chandrarin, 2001).

Ewert dan wagenhofer (2009) mendefinisikan kualitas laba sebagai salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dikatakan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal, sehingga investor dan pengguna lain tertarik pada informasi laporan keuangan.

PSAK No. 1 yang menyatakandengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dechow (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut:

“Kualitas laba yang lebih tinggi memberikan informasi lebih lanjut tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu.”

Sesuai dengan definisi (Dechow, 2010)Maka kualitas laba dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan Koefisien respon laba atau disebut *earning response coefficient* (ERC). ERC didefinisikan sebagai berikut:

“An earnings response coefficient measure the extent of a security’sabnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security.” (Scott 2006 : 132).

Berdasarkan aspek empiris penelitian terdahulu tentang ERC yang diklasifikasikan berdasarkan keinformatifan laba akuntansi atau kandungan informasi laba, diarahkan untuk menguji pengaruh suatu peristiwa tertentu terhadap perubahan ERC dengan menggunakan jendela periode pendek.

2.4 Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar perioda atau *interperiod tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode- periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini melihat hubungan perpajakan dengan metode alokasi pajak antar periode terhadap respon pihak pengguna informasi laporan keuangan, terutama pada akun pajak tangguhan dari aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhannya. Aset pajak tangguhan diumpamakan kelebihan dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan penghematan pembayaran pajak perusahaan untuk masa yang akan datang dan sebaliknya. Pengakuan ktiva dan kewajiban pajak

tangguhan dalam neraca menimbulkan beban (penghasilan) pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Timbulnya beban (penghasilan) pajak tangguhan mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya sebagai akibat dilaporkannya konsekuensi pajak dimasa mendatang atas perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban. Maka informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan informasinya bagi pihak yang berkepentingan.

H1 : Alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba denganproksi ERC.

2.5 Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) adalah tersedianya alternatif investasi di masa datang bagi perusahaan (Hartono 1999). IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers, 1977 dalam Hasnawati, 2005). IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk

kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Maka IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak bertumbuh.

Menurut Kole (1991) dalam Solechan (2009) nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan dipertimbangkan investor dalam berinvestasi karena diharapkan memperoleh return saham di masa mendatang. Tinggi rendahnya nilai kesempatan investasi menggambarkan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang

tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh, akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan.

H2 : Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba dengan Proksi ERC.

2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo (Keown *et al*, 2008) seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya.

Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan

dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Dengan kondisi seperti ini sangat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam memberikan sinyal atas kondisi perusahaan kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar akan mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin berkualitas. karena likuiditas merupakan salah satu tinjauan terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan proksi ERC.

III OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

1.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.1.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur menggunakan *earning response coefficient* (ERC). ERC didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen

unexpected earning yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2003:148). Dan sebagai fungsi dari sinyal kandungan informasi laba serta persepsi terhadap sistem informasi.

ERC diperoleh dengan beberapa tahap perhitungan. Pertama, menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) yang merupakan proksi harga saham masing-masing sample dan kedua, menghitung *unexpected earnings* (UE) sebagai proksi laba akuntansi.

Cumulative abnormal return(CAR) (Daud dan Syarifuddin, 2008)

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3,+3)}$: *abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama periode

amatan \pm 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

(3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi, 3 hari setelah tanggal publikasi).

AR_{it} : *abnormalreturn* perusahaan i pada hari t

Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar (Daud dan Syarifuddin, 2008):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal return* sekuritas ke i pada periode hari t

R_{it} : *return* perusahaan i periode t

R_{mt} : *return* pasar pada periode t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian sebagai berikut:

a. *Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* saham sesungguhnya

perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) sebelum t

b. *Return* pasar harian

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : *return* pasar harian

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) sebelum t

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Kalaapu dalam Susanto, 2012):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected earnings*

perusahaan pada periode (tahun) t

EPS_{it} : Laba akuntansi perusahaan pada periode (tahun) t

EPS_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan pada periode (tahun) sebelumnya (t-1)

P_{it-1} : Harga saham perusahaan i pada (tahun) t-1

Earning response coefficient (ERC) akan dihitung dari *slope* b hubungan CAR dengan UE yaitu (Daud dan Syarifuddin, 2008):

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan dari

publikasi laporan keuangan

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

e_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

1.1.2 Variabel Bebas

1) Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode

merupakan perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi disebabkan perbedaan temporer. Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban pajak tangguhan dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak (Riduwan, 2004).

$$ALPA = \frac{BPT_{it} \text{ atau } PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Keterangan:

ALPA : Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan t

BPT_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPT_{it} : Penghasilan pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LSP_{it} : Laba sebelum pajak

perusahaan i pada tahun t

2) *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam kombinasi aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang. IOS akan diukur dengan *market value to book value of asset* (Novianti, 2012).

$$MVBVA = \frac{\text{Total Asset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Asset}}$$

3) **Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan dan mengukur tingkat keamanan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *current ratio*. Dengan rumus (Kasmir, 2012:135).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

1.2 Teknik Pengumpulan

Data dikumpulkan dengan cara mengunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di <http://www.idx.co.id> dan di <http://www.finance.yahoo.com>. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan dan data harga saham yang diperjual belikan.

1.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012.
2. Perusahaan yang listing berturut-turut selama tahun 2009 – 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasi laporan keuangan yang berakhir pada 31

desember selama periode 2009-2010.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal publikasi pelaporan laporan keuangan.
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2009-2012.
6. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangan selama 2009-2012.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, *investment opportunity*, dan likuiditas terhadap kualitas laba.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : ERC

α : Konstanta

X₁ : Alokasi pajak antar periode

X₂ : *Investment opportunity set*

X₃ : Likuiditas

e : Standar error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

3.4.4.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.

IV ANALISIS DAN

PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Skewness Kurtosis* dan Uji *Normal Probability Plot*. Setelah di transformasi data

dengan sqrt.

1. Uji *Skewness* dan *Kurtosis*

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	15	,2	,19	,6	,3
Valid N (listwise)	8	74	3	57	84

Dari hasil uji normalitas di atas maka dapat diketahui nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* sebagai berikut:

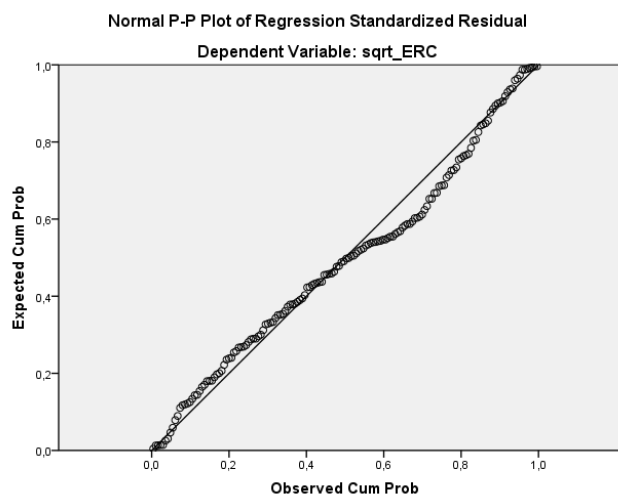
$$Skewness = \frac{0,274}{\sqrt{\frac{6}{158}}} = 1,40$$

$$Kurtosis = \frac{0,657}{\sqrt{\frac{24}{158}}} = 1,68$$

Nilai-nilai tersebut berada diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti data penelitian berdistribusi normal

2. Uji Normal Probability Plot

Gambar 4.1



3. Uji Normal Probability Plot

4.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2
Correlations

Control Variables	sqrt _ALPA	s qrt_IOS	s qrt_CR
sqrt_ERC sqrt_ALPA Correlation	1,000	-,054	-,026
Significance (2-tailed)	.	,502	,747
df	0	155	155
sqrt_IOS Correlation	-,054	1,000	-,109
Significance (2-tailed)	,502	.	,173
df	155	0	155
sqrt_CR Correlation	-,026	-,109	1,000
Significance (2-tailed)	,747	,173	.
df	155	155	0

Dengan pengujian correlation partial dapat dilihat bahwa variabel sqrt_ALPA, sqrt_IOS dan sqrt_CR berdasarkan sig. 2-tailed dengan nilai antar variabel diatas 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas dalam model persamaan regresi

4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,945

a. Predictors: (Constant), sqrt_CR, sqrt_ALPA, sqrt_IOS

b. Dependent Variable: sqrt_ERC

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

Untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan dengan jumlah sampel sebanyak 158 ($n = 158$) dan 3 variabel independen ($k = 3$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh $dL = 1,7014$ dan $dU = 1,7787$. Nilai tersebut

terletak diantara $dU < dW \leq 4 - dU$ ($1,7787 < 1,945 < 2,2213$) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini

4.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4

Uji Glejser

Coefficients*

<i>Model</i>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,177	,064		,789	006
sqrt_ALPA	-,005	,032	-,011	,144	,886
sqrt_IOS	-,014	,012	-,093	1,164	,246
sqrt_CR	-,019	,011	-,134	1,689	,093

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	46,769	,096	
sqrt_ALPA	-,045	,048	-,061
sqrt_IOS	-,145	,018	-,528
sqrt_CR	-,052	,017	,202

a. Dependent Variable: sqrt_ERC

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set*, dan likuiditas terhadap kualitas laba

4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,769	,096		485,975	000
sqrt_ALPA	-,045	,048	-,061	-,921	359
sqrt_IOS	-,145	,018	-,528	-7,978	000
sqrt_CR	-,052	,017	-,202	-3,053	003

a. Dependent Variable: sqrt_ERC

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,581	3	,194	24,863	,000 ^a
Residual	1,200	154	,008		
Total	1,781	157			

a. Predictors: (Constant), sqrt_CR, sqrt_ALPA, sqrt_IOS

b. Dependent Variable: sqrt_ERC

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, semua variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik pada ERC. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Model Summary^b

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,571 ^a	,326	,313	,088270	1,945

a. Predictors: (Constant), sqrt_CR, sqrt_ALPA, sqrt_IOS

b. Dependent Variable: sqrt_ERC

Sumber data: *output* SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,309 yang berarti ERC dipengaruhi oleh 31,3% variabel bebasnya. Sedangkan 68,7% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Bila dilihat dari hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai koefisien sebesar -0,045 serta nilai t_{hitung} sebesar -0,921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis H1 yang berbunyi alokasi pajak antar

periode berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil pada penelitian ini yang mengukur beban (penghasilan) pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan pengukuran ERC. Hal ini dikarenakan baik beban maupun penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dipandang sebagai gangguan persepsian, sebagai pengaruh dari akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan beban serta peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak. Disamping itu beban (penghasilan) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi merupakan komponen transitori. Komponen transitori adalah komponen yang hanya

berpengaruh pada laporan keuangan periode tertentu, tidak terjadi secara terus-menerus, dan menyebabkan angka laba-rugi menjadi berfluktuasi. Dan sebab yang kedua, dimungkinkan ketidak mampuan investor dalam menginterpretasikan substansi baik beban pajak tangguhan maupun penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Sedangkan substansi beban (penghasilan) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menggambarkan bahwa adanya beban pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan pada tahun mendatang atau penghematan pembayaran pajak yang masih akan diperoleh perusahaan pada tahun mendatang.

4.5.2 Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Bila dilihat dari hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai koefisien sebesar -0,145 serta nilai t hitung sebesar -7,978 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis H2 yang berbunyi *investment opportunity*

set(IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. Dengan kata lain IOS menunjukkan hasil signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dengan proksi ERC.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian ini, mengindikasikan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah. *Signaling theory* dapat mengindikasikan adanya *asymmetric information*, dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. Manajemen berusaha mengungkap informasi untuk mengungkap informasi yang menurut pertimbangannya akan diminati oleh para pengguna informasi. Dengan nilai IOS yang merupakan pilihan manajemen dimungkinkan adanya tindakan manipulasi, hal ini dapat mengakibatkan pasar merespon rendah

terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Dan kemungkinan dalam penelitian ini nilai IOS juga kurang menjadi pusat perhatian investor dan dimungkinkan investor hanya berfokus angka laba akuntansi. Serta motivasi investor dalam berinvestasi bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Namun bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek (*capital gain*).

4.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Bila dilihat dari hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai koefisien sebesar -0,052 serta nilai t_{hitung} sebesar -3,053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis H3 yang berbunyi likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. Dengan kata lain likuiditas menunjukkan hasil signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dengan proksi ERC.

Dalam hal ini likuiditas yang digambarkan dengan CR berpengaruh negatif, menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan akan mengurangi kualitas laba. Hal ini dapat disebabkan pada likuiditas perusahaan yang terlalu besar dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar semaksimal mungkin, sehingga menjadikan kinerja keuangan tidak baik. Dengan kinerja keuangan yang berjalan tidak baik, dapat mencerminkan kinerja manajemen yang melakukan manipulasi laba guna mempercantik informasi laba. Dalam *signaling theory*, perusahaan yang kemampuan finansialnya kuat mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Kemampuan manajer dalam mengelola finansial perusahaan sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor, sehingga akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh negatif namun

tidak signifikan terhadap kualitas laba.

2. Set kesempatan investasi atau Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
3. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
4. Alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set* dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel manufaktur saja dan juga terbatas pada kriteria penelitian yang menyebabkan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur menjadi sedikit
2. Peneliti hanya melihat reaksi pasar pada tiga hari setelah dan sebelum tanggal publikasi laporan keuangan.
3. Variable alokasi pajak antar periode, set kesempatan investasi dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba secara bersama-sama hanya sebesar

31,3%,69,1% dipengaruhi oleh variable lain terhadap kualitas laba.

4. Variabel alokasi pajak antar periode diperoleh hasil tidak signifikan, dikarenakan perbedaan jangka periode penelitian, sampel dan perlakuan beban maupun penghasilan pajak tangguhan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat dikembangkandengan menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain seperti LQ 45, *real estate dan property*, dan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya memperpanjang masa pengamatan untuk melihat reaksi pasar dengan pengamatan tujuh hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat dijadikan variabel penjelas terhadap kualitas laba. seperti kepemilikan manajerial (Insider Ownership), komite audit, maupun mekanisme *corporate governan*

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estranita Trisnawati. 2009. *Akuntansi Perpajakan* Ed. 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ball R. dan P. Brown. (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*. 6, Autumn, pp. 159-178.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. "Accounting Theory 5th edition, Buku dua". Jakarta : Salemba Empat.
- Christine, Dwikarya Susilawati. 2008. *Faktor-faktor Penentu ERC*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.7 No.2. November 2008: 146-161.
- Daud, Rulfah dan N. Syarifuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Response Coefficient*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 1 No.1. Hal.82-101.
- Dechow, Patricia et.al. 2010. *Understanding Earning Quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*. <http://papers.ssrn.com>.
- Ewert, Ralf dan Alfred Wagenhofer. 2009. *Earning Quality Metrics and What They Measure*. <http://papers.ssrn.com>.
- Naarding, Ewout.W.J. 2013. *The Relevance of Comprehensive Interperiode Income Tax Allocation*. Dissertation. <http://proquest.com>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hasnawati, Sri. 2005. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. *JAAI*. Vol. 9 No. 2
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Nomor 46*.

Jakarta : Salemba Empat.

Indra, Zubaidi A. *et al*, 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi ERC Pada Perusahaan Real Estate. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 16 No. 1, UNILA.*

Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Accounting Analysis Journal. Vol. 1 No. 2. 2012. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Press.

Kiswara, Endang. 2009. *Pengaruh Alokasi Pembebanan Pajak Penghasilan Antar Periode Terhadap Koefisien Respon Laba. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 9 No. 1. April 2009: 1-18.*

Lev, B. dan S.R. Thiagarajan. 1993. *Fundamental Information Analysis. Journal of Accounting Research (Autumn). Pp. 190-215.*

Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008.* Yogyakarta : PT

Andi.

Norpratiwi, Agustina M.V. 2007. *Analisis Korelasi Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan.*

Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 18 No.1. Hal. 9-22. April 2007.

Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Accounting Analysis Journal. Vol. 1 No. 2. 2012*

Nurhidayah, Budi Artinah. 2012. *Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Socioscientia. Vol. 4 No. 1. Februari 2012.*

Rachmawati, Andri, dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktro-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas laba dan nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makasar.*

Riduwan, Akhmad. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 dan Koefisien*

Respon Laba Akuntansi. Jurnal Ekuitas. Vol. 12. No. 3 September 2008. Hal 336-358.

Scott, W.R., 2006. *“Financial Accounting Theory, Fourth Ed”*. University of Waterloo, Prentice Hall Canada Inc.

Siahaan, Fadjar O.P. 2013. *The Effect of Investment Opportunity Set, The Presence of Audit Committee, The Composition of Independent Commissioner, and Managerial Ownership on Profit Quality*. International Journal of Business and Social Science. Vol. 4 No. 9. Aguntansi 2013.

Susanto, Yulius Kurnia. 2012. *Determinan Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 23 No.2. Desember 2012.

Wah, Kam Lai. 2012. *Does audit quality matter more for firms with high investment opportunitie?*. Journal Accout.PublicPolicy. <http://papers.ssrn.com>.

Zain, Muhamad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

<http://www.idx.com> diakses

pada tanggal 25 Oktober 2013

<http://www.finance.yahoo.com>

diakses pada tanggal 28 Oktober 2013